

Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal melalui Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL)

Syarifudin^{1*}, Nurrahmah²

^{1,2} Pendidikan Matematika, STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: syarifudinsyarif745@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : July 13th, 2023

Revised : August 9th, 2023

Accepted : September 19th, 2023

Available : online October 31st, 2023

Kata Kunci:

Literasi Dasar, Pendekatan TaRL,
Kemampuan Membaca

Keywords:

Basic Literacy, TaRL Approach,
reading ability



ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis kemampuan membaca siswa kelas awal melalui pembelajaran berbasis kemampuan atau *teaching at the right level* (TaRL). Model pembelajaran ini dikelompokkan berdasarkan level pengetahuannya. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas I sampai kelas IV dengan jumlah peserta didik sebanyak 374 untuk 6 sekolah di SD Kecamatan Monta Kabupaten Bima dan menggunakan teknik total sampling. Untuk mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik yaitu dengan cara tes lisan. Kemampuan literasi membaca peserta didik dalam penelitian ini dibagi menjadi lima level yaitu: (1) Level Pemula, (2) Level Huruf, (3) Level Kata, (4) Level Paragraf, (5) Level Cerita. Berdasarkan data yang diperoleh pada level pemula sebesar 100 % peserta didik telah naik level, Pada level huruf sebesar 6% peserta didik telah naik level, kemudian pada level kata sebesar 47% peserta didik telah naik level, sedangkan level paragraf terjadi penambahan peserta didik sebanyak 12 orang, untuk level cerita sebesar 213% peserta didik telah naik level. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis kemampuan atau TaRL dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas awal sampai 78%. Hal ini menunjukkan bahwa ada

peningkatan level kemampuan membaca siswa dari pemula naik ke level-level berikutnya dan ada penurunan jumlah siswa dari level pemula yang semula banyak menjadi sedikit atau level cerita yang semula sedikit menjadi banyak.

ABSTRACT

The research objective was to analyze the reading ability of early grade students through ability-based learning or *teaching at the right level* (TaRL). This learning model is grouped based on the level of knowledge. The research subjects were students from class I to class IV with a total of 374 students for 6 schools in SD Monta District, Bima Regency and used a total sampling technique. To measure students' reading literacy skills, namely by means of oral tests. The reading literacy skills of students in this study were divided into five levels, namely: (1) Beginner Level, (2) Letter Level, (3) Word Level, (4) Paragraph Level, (5) Story Level. Based on the data obtained at the beginner level, 100% of students have leveled up. At the letter level, 6% of students have leveled up. Then, at the word level, 47% of students have leveled up. Meanwhile, at the paragraph level, there are 12 additional students. people, for the story level of 213% of students have leveled up. So it can be concluded that ability-based learning or TaRL can improve early grade students' reading skills by up to 78%. This shows that there was an increase in the level of students' reading ability from beginners to the next levels and there was a decrease in the number of students from the beginner level which was originally a lot to a few or story levels which were originally a few to a lot.

PENDAHULUAN

Permasalahan pembelajaran yang saat ini ramai diperbincangkan oleh masyarakat dan pemerintah adalah rendahnya kemampuan literasi dasar membaca di Sekolah Dasar (SD), padahal kemampuan membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses

pembelajaran. Peserta didik akan sangat kesulitan untuk memahami isi pembelajaran apabila tidak memiliki kemampuan membaca (Sismulyasih, 2018). Di kelas awal kemampuan literasi dasar membaca fungsinya sangat esensial dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik. Mahardhani et al., (2021) mengemukakan kemampuan literasi dasar membaca adalah hal mendasar yang wajib dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal untuk menyerap informasi dari berbagai sumber. Senada dengan itu Barasandji et al., (2014) juga mengungkapkan peserta didik dengan kemampuan membaca rendah di kelas awal cenderung akan mengalami kesulitan lanjutan karena akan sukar memahami semua materi yang disajikan dalam bentuk tertulis.

Namun, berdasarkan data hasil penelitian dari berbagai lembaga tentang kemampuan membaca peserta didik di kelas awal sungguh memprihatinkan. PISA tahun 2018 mengumumkan bahwa Indonesia masuk salah satu negara untuk kategori kemampuan membaca rendah (OECD, 2019). Hal ini terbukti berdasarkan hasil penelitian bahwa di Maluku, Nusa Tenggara Timur (NTT), NTB, dan Papua lebih dari 20% (satu dari lima) peserta didik kelas 2 yaitu 'bukan pembaca'. Mereka bahkan tidak dapat memahami kata sederhana dalam bacaan. Lebih khusus lagi ALIBACA tahun 2019 memaparkan bahwa NTB menempati urutan ke 33 dari 34 provinsi untuk kemampuan membaca (Kemendikbud, 2019).

Selain itu berdasarkan survei yang dikeluarkan oleh AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia), Provinsi NTB berada pada peringkat 30 dari 33 Provinsi. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik NTB berada pada level sangat rendah (Umar & Widodo, 2022). Hal ini didukung juga dari hasil studi yang dikeluarkan oleh ACDP (Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership) juga menunjukkan bahwa hanya satu dari tiga peserta didik kelas 8 di NTB dapat menjawab pertanyaan tentang isi sebuah cerita pendek. Oleh karena itu, dengan adanya masalah literasi membaca peserta didik yang masih rendah di wilayah NTB khususnya di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat sehingga perlu diatasi. Ada satu model pembelajaran yang sudah sukses diterapkan oleh program GEMAR Literasi di tiga kecamatan (Ningsyih et al., (2022). Model tersebut bernama *Teaching at the Right Level* (TaRL).

TaRL (*Teaching at the Right Level*) adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan terjadinya proses tingkatan level yang sesuai dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran TaRL peserta didik dituntut harus lebih aktif sehingga lebih menekankan proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (Meishanti & Fitri, 2022). Model ini sangat berbeda dengan model pembelajaran yang ada di Indonesia saat ini, dimana peserta didik selalu dikelompokkan berdasarkan usia (kelas I, II, III, IV dan seterusnya). Sedangkan model pembelajaran TaRL dikelompokkan peserta didik bukan lagi berdasarkan usia namun berdasarkan level kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dimana level kemampuan literasi membaca peserta didik dikelompokkan menjadi 5 level yaitu level pemula, level huruf, level kata, level paragraf, dan level cerita (Erfan et al., 2021).

Beberapa hasil penelitian yang menggunakan pembelajaran TaRL dapat meningkatkan literasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Munawaroh et al., (2017); Ahyar et al., (2022); Ningsyih et al., (2022); Ilmiah et al., (2023); Mahardhani et al., (2021); Meishanti & Fitri, (2022); Munawaroh et al., (2017); Rosyidah et al., (2022); Sismulyasih Sb, (2018). Misalnya oleh Munawaroh et al., (2017); yang menyatakan model pembelajaran TaRL dapat meningkatkan literasi keterampilan menyimak peserta didik. Berdasarkan metode dan penelitian tersebut, maka pada penelitian ini yang menjadi fokusnya adalah instrumen penelitian dan cara penerapan pembelajarannya. Pada penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan berbasis budaya lokal dan guru-guru yang menerapkannya dilatih terlebih dahulu oleh fasilitator daerah. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *teaching at the right level* kemampuan membaca siswa kelas awal melalui pembelajaran berbasis kemampuan atau (TaRL) dengan instrumen sesuai dengan kondisi lokal siswa.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang melibatkan pendekatan kualitatif dengan memaparkan pembelajaran literasi dasar siswa kelas awal melalui model pembelajaran TaRL di kecamatan Monta Kabupaten Bima. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2021 sampai dengan Juni 2022 pada peserta didik. Subjek dalam penelitian ini diambil berdasarkan pertimbangan bahwa memiliki banyak siswa dengan harapan mendapatkan banyak manfaat dan dapat mengimbaskan pada sekolah-sekolah lain. Selain itu, sekolah-sekolah tersebut berada pada wilayah 3T. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I sampai kelas IV dengan jumlah peserta didik sebanyak 374 untuk 6 sekolah di SD Kecamatan Monta Kabupaten Bima dan menggunakan teknik total sampling.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan dan dilakukan dua kali tes yaitu tes awal dan tes progres untuk mengetahui pengaruh literasi membaca peserta didik dengan menggunakan penerapan model pembelajaran TaRL. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif. Karena pengumpulan data menggunakan tes, sehingga data yang diperoleh dari sumber atau informasi berupa data kuantitatif. Selanjutnya data tersebut dikelompokkan berdasarkan tingkatan level kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Tingkat kemampuan membaca peserta didik dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu level pemula, level huruf, level kata, dan level paragraf, level cerita (TIM Inovasi (SAC), 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 tahun 3 bulan dari Bulan Maret tahun 2021 sampai dengan Juni 2022 yang dilaksanakan di 6 sekolah dasar yang ada di wilayah Kecamatan Monta Kabupaten Bima dari kelas 1 sampai dengan kelas 4. Model penelitian yang diterapkan selama penelitian ini menggunakan proses pembelajaran TaRL (*Teaching at the Right Level*). Model TaRL diterapkan untuk mengetahui pengaruh dari literasi membaca peserta didik sekolah dasar, pada proses pembelajarannya peserta didik dilakukan tes awal, hasil dari tes awal ini di kelompokkan berdasarkan tingkatan level kemampuan membacanya. Level literasi membaca dibagi menjadi lima level, yang pertama yaitu level pemula, di mana pada level ini peserta didik tidak mengenal huruf sama sekali, yang kedua level huruf merupakan peserta didik hanya mampu mengenal huruf saja, level ketiga yakni kata pada level ini peserta didik sudah bisa untuk membaca kata dengan jelas, level keempat adalah paragraf, dimana level ini kemampuan peserta didik sudah bisa membaca paragraf dengan jelas, kelima level cerita, pada level ini kemampuan peserta didik sudah dapat membaca sebuah cerita sederhana dengan baik dan jelas.

Untuk data hasil tes awal kemampuan literasi membaca peserta didik Kecamatan Monta Kabupaten Bima disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil asesmen diagnostik kemampuan literasi siswa kelas awal di kecamatan Monta

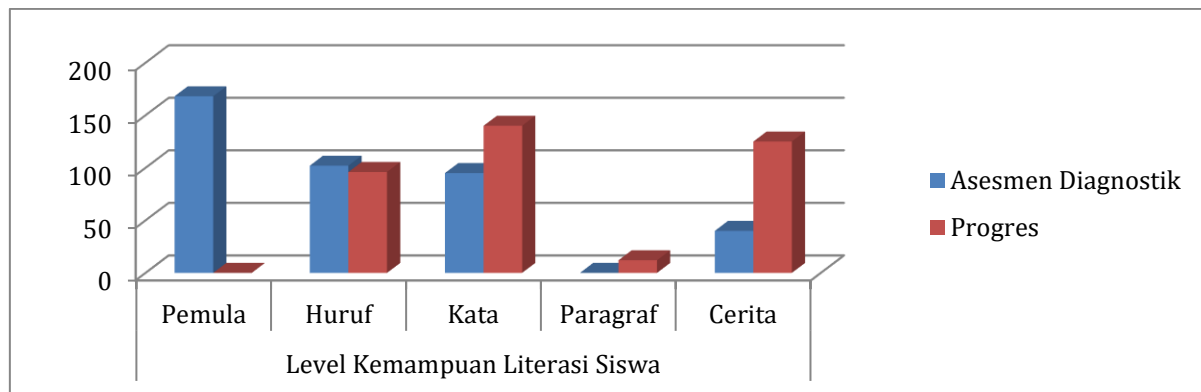
No	Nama Sekolah	Level Kemampuan Literasi Siswa					Total
		Pemula	Huruf	Kata	Paragraf	Cerita	
1	Inpres Tanjung Baru	28	16	17	0	4	65
2	Mis Tangga Baru	26	15	11	0	4	56
3	SDN Sondo	17	23	30	0	19	89
4	SDN Tolotangga	26	21	20	0	5	72
5	SD Inpres Tolotangga	40	15	14	0	8	77
6	SD Inpres Wane	31	12	3	0	0	46
	Total	168	102	95	0	40	405

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diperhatikan bahwa peserta didik yang berada pada level pemula berjumlah 168 peserta didik, pada level Huruf sebanyak 102 peserta didik, level Kata 95 peserta didik, level paragraf 0 peserta didik dan level cerita 40 peserta didik. Setelah melakukan penerapan dengan pembelajaran TaRL sehingga diperoleh hasil tes Progres kemampuan literasi membaca peserta didik kecamatan Monta Kabupaten Bima yang disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil progres kemampuan literasi siswa kelas awal di Kecamatan Monta

No	Nama Sekolah	Level Kemampuan Literasi Siswa					Total
		Pemula	Huruf	Kata	Paragraf	Cerita	
1	Inpres Tanjung Baru	0	4	23	3	23	53
2	Mis Tangga Baru	0	8	26	6	19	59
3	SDN Sondo	0	18	28	0	42	88
4	SDN Tolotangga	0	25	18	3	8	54
5	SD Inpres Tolotangga	0	12	37	0	25	74
6	SD Inpres Wane	0	29	8	0	8	45
	Total	0	96	140	12	125	373

Sehingga dapat diinterpretasikan dalam bentuk grafik gambar perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes progres literasi membaca peserta didik dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil asesmen diagnostik dengan progres literasi membaca siswa.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan tes sebanyak dua kali yaitu tes awal dan tes progres yang tujuannya untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi membaca peserta didik melalui pembelajaran TaRL. Adapun hasil yang diperoleh setelah melakukan tes untuk mengetahui kemampuan literasi membaca peserta didik SD di Kecamatan Monta Kabupaten Bima dengan menggunakan pengelompokan level sebagai berikut:

Level Pemula

Pada level pemula terdapat 168 peserta didik untuk tes awal dan pada tes progres sebanyak 0 peserta didik, hal ini terjadi penurunan yang sangat drastis jumlah peserta didik yang berada di level pemula. Sehingga dapat dilihat peserta didik SD kecamatan Monta yang tidak bisa mengenal huruf dan baru mengenal huruf memiliki persentase sebesar 100% peserta didik telah naik level. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang digunakan berpusat pada anak, sehingga membuat anak merasa nyaman untuk belajar, membangun rasa percaya diri, dan meningkatkan rasa keingintahuan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Yolanda, (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa meningkatkan percaya diri siswa dan kemandiriannya. Sehingga pada kegiatan ini memperkenalkan anak dengan bagian-bagian terkecil dari keterampilan literasi yakni bunyi dan huruf. Pada level ini pula, kegiatan pembelajaran terpusat pada bagaimana anak mampu mengenal huruf sebagai unit terkecil dan membedakan berbagai variasi bunyi fonetis dari huruf-huruf tersebut.

Level Huruf

Pada level huruf peserta didik mampu untuk membaca huruf- huruf tetapi tidak mampu merangkainya menjadi kata-kata. Pada level huruf tes awal terdapat 102 peserta didik sehingga menjadi 96 peserta didik dengan persentase sebesar 6% peserta didik telah naik level.

Peningkatan kemampuan membaca siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang berkualitas dengan metode dan strategi pembelajaran yang tepat akan mampu memberikan perubahan pada prestasi belajar siswa. Selain itu hubungan yang bermakna antara guru dan siswa harus dapat terbangun setiap saat dan pentingnya hubungan tersebut dapat mempengaruhi fleksibilitas dalam berpikir serta minat membaca siswa (Yu et al., 2021). Tidak kalah penting juga adalah pengetahuan yang dimiliki oleh guru dalam pembelajaran cenderung dapat membangun prestasi belajar siswa (Blömeke et al., 2022).

Level Kata

Pada level kata yaitu peserta didik bisa membaca kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan nyata. Kemampuan membaca Peserta didik pada level kata sudah dapat membaca huruf dan suku kata selanjutnya sudah dapat membaca rangkaian kata (Nurjanah, 2022). Pada level kata ada 95

peserta didik namun pada hasil tes progres menjadi 140 peserta didik dengan persentase sebesar 47 % peserta didik naik level.

Level Paragraf

Pada level paragraf tes awal terdapat 0 peserta didik sedangkan pada tes progress 12 peserta didik artinya terjadi penambahan jumlah peserta didik sebanyak 12 peserta didik pada level paragraf. Kemampuan membaca peserta didik pada level paragraf sudah bisa membaca kata dan bisa membaca kalimat pendek.

Level Cerita

Pada level cerita kemampuan membaca Peserta didik yang dikelompokkan pada level ini merupakan peserta didik yang sudah lancar membaca cerita dengan kecepatan yang baik dan dapat memahami makna dari hasil bacaannya. Untuk level cerita pada tes awal berjumlah 40 peserta didik sedangkan pada tes *progress* memiliki jumlah peserta didik terbanyak setelah level pemula dengan sebanyak 120 peserta didik dan besar persentase 213% peserta didik telah naik level. Dilihat dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik kecamatan Monta Kabupaten Bima menonjol pada level pemula dan level cerita dengan persentase masing-masing sebesar 100% dan 213%. Sehingga dapat dikatakan kemampuan literasi membaca peserta didik berpengaruh terhadap model pembelajaran TaRL.

Peningkatan ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti modul pendukung dalam pembelajaran TaRL, dimana modul ini sesuai dengan kebutuhan kemampuan dari masing-masing level pembelajaran TaRL, selain itu didalam modul juga sudah diberikan alat peraga seperti kartu huruf, kartu kata dan cerita rakyat, lingkungan mencakup latar belakang peserta didik, sosial ekonomi, buku bacaan yang memadai, semangat kemandirian guru dalam mengajar serta antusias peserta didik yang tinggi untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa melalui model pembelajaran TaRL dapat memotivasi peserta didik untuk lebih serius mengatasi masalah buta aksara terutama literasi dasar yaitu membaca. Selain itu guru merupakan orang pertama yang terlibat menjadi benang merah dalam kegiatan ini, semangat tinggi yang dimiliki oleh guru sehingga banyak cara dan media sebagai upaya meningkatkan minat peserta didik dalam membaca, guru dapat mengembangkan berbagai media pembelajaran yang inovatif untuk menarik perhatian peserta didik sebagai bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran. Adapun pendukung yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi membaca peserta didik antara lain: seperti pojok baca, pohon baca, posterisasi, 15 menit membaca sebelum pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan level membaca peserta didik (Ramadhani & Minsih, 2019).

Peningkatan level dari tingkat yang tergolong rendah hingga naik ke level yang tergolong tinggi, hal ini dipengaruhi oleh model TaRL yang tidak mengacu pada tingkatan usia dan kelas namun mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik. Inilah yang menjadi model TaRL berbeda dengan model-model pembelajaran yang lainnya. Oleh karena itu model TaRL menjadi jawaban dari masalah kesenjangan pemahaman yang selama ini terjadi di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Mueller & Brand, 2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran sesuai dengan tingkatan level kemampuan terbukti mengatasi peserta didik yang buta aksara. Selain itu sejalan dengan hasil penelitian (Rosyidah et al., 2022) yang menyatakan model pembelajaran TaRL dapat memberikan pelayanan belajar yang maksimal pada peserta didik yang kesulitan belajar sehingga berpengaruh meningkatkan literasi membaca peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijabarkan di atas, kemampuan literasi membaca peserta didik SD kelas awal yang ada di Kecamatan Monta khususnya sekolah sasaran program gemar literasi dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran TaRL dapat berpengaruh meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh pada level pemula sebesar 100% peserta didik telah naik level, Pada level huruf sebesar 6% peserta didik telah naik level, kemudian pada level kata sebesar 47% peserta didik telah naik level, sedangkan level paragraf terjadi penambahan peserta didik sebanyak 12 orang, untuk level cerita sebesar 213% peserta didik telah naik level. Hal ini dapat dilihat dari data hasil tes awal jumlah peserta didik lebih banyak pada level yang rendah yaitu level pemula dan level huruf namun berdasarkan data hasil tes

progres jumlah peserta didik meningkat pada level yang lebih tinggi yaitu level kata, level paragraf dan bahkan pada level cerita. Secara umum perubahan naik level peserta didik dalam hal kemampuan membaca dasar sebanyak 78%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Barasandji, S., Program, M., & Dalam, G. (2014). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec . Bungku Timur. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 147–160. <https://media.neliti.com/media/publications/110923-ID-meningkatkan-keterampilan-membaca-permul.pdf>
- Blömeke, S., Jentsch, A., Ross, N., Kaiser, G., & König, J. (2022). Opening up the black box: Teacher competence, instructional quality, and students' learning progress. *Learning and Instruction*, 79(March 2020). <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101600>
- Erfan, M., Maulyda, M. A., Affandi, L. H., Rosyidah, A. N. K., Oktavianti, I., & Hamdani, I. (2021). Identifikasi wawasan literasi dasar guru dalam pembelajaran berbasis level kemampuan siswa. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–18.
- Ilmiah, J., Muhammadiyah, U., Asiza, N., Rahman, A., & Irwan, M. (2023). *TaRL: Potensi dan Tantangan Proses Pembelajaran di SD Parepare*. 492–500.
- Kemendikbud, B. (2019). *Pendidikan di Indonesia belajar dari hasil PISA 2018*. Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang KEMENDIKBUD, 021, 1--206.
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664>
- Meishanti, O. P. Y., & Fitri, N. A. R. (2022). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Inspiratif Pendekatan Tarl Berbasis PJBL Melalui Pembelajaran Literasi Sains Materi Virus. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 8(1), 1–13. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/eduscope/article/view/2783>
- Mueller, S. M., & Brand, M. (2018). Approximate number processing skills contribute to decision making under objective risk: Interactions with executive functions and objective numeracy. *Frontiers in Psychology*, 9(JUN), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01202>
- Munawaroh, A. N., Jayadinata, A. K., & Aeni, A. N. (2017). Penerapan Metode TaRL (Tim Arsitek Lanskap) Menggunakan Media Bks (Buku Kerja Siswa) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Petunjuk Denah. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2051–2060. <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/3566/pdf%0A%0A>
- Ningsyih, S., Yuliance, S., Haryati, M. S., Syarifudin, Zulharman, & Ahyar. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Melalui Pembelajaran TaRL pada Program Gemar Literasi Sekolah Dasar. *STKIP Taman Siswa Bima*, 1–5. <http://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/view/142%0Ahttp://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/download/142/95>
- Nurjanah, E. (2022). Analisis Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students ...)*, 5(6), 1231–1240. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/14532>
- OECD, O. (2019). *Social Impact Investment 2019 The Impact Imperative for Sustainable Development*. OECD.
- Ramadhani, A. W., & Minsih, S. A. (2019). Literasi Membaca Siswa SD Negeri Mangkubumen Kidul 16. *Skripsi*, 1–18.
- Rosyidah, A. N. K., Husniati, Widodo, arif, & Khair, B. N. (2022). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Darek

- Lombok Tengah. *Journal of Elementary Education*, 5(1), 53–58. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/9979>
- Sismulyasih Sb, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 68. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5341>
- Umar, & Widodo, A. (2022). Analysis of the Numerical Ability of Elementary. *Jurnal Scientia*, 10(02), 270–274.
- Yolanda, Y. (2018). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sekolah Dasar. *PAKAR Pendidikan*, 16(2), 29–39. <https://doi.org/10.24036/pakar.v16i2.43>
- Yu, S., Pang, H., Huang, S., Tang, H., Wang, S., Qiu, M., & ... (2021). Recent advances in metal-organic framework membranes for water treatment: a review. *Science of The Total ...* <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0048969721047379>